



Kamila Harahap¹
Sukarman Purba²
Arif Rahman³
Wanapri Pangaribuan⁴

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENGAWAS SEKOLAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap peningkatan kompetensi profesional pengawas sekolah di Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 6,056 dengan tingkat signifikansi 0,017 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pemanfaatan TIK dengan peningkatan kompetensi pengawas sekolah di Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Teknologi Informasi Dan Komunikasi; Kompetensi Profesional; Pengawas

Abstract

This study aimed to determine the influence of information and communication technology (ICT) on improving the professional competence of school supervisors in Deli Serdang Regency. A quantitative research method was employed. Data was collected through documentation and questionnaires. The correlation value obtained was 6.056 with a significance level of 0.017, indicating a strong and significant relationship between the utilization of ICT and the improvement of the professional competence of school supervisors in Deli Serdang Regency.

Keywords: Education Information And Communication Technology; Professional Competence; School Supervisors,

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi besar-besaran dalam dunia pendidikan. Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21. Dalam konteks ini, peran pengawas sekolah menjadi semakin krusial. Pengawas tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan TIK sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan TIK memungkinkan pengawas untuk melakukan supervisi secara lebih efektif, efisien, dan terukur. TIK dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan personal (Picauly, 2024).

Meskipun potensi TIK dalam meningkatkan kinerja pengawas sekolah sangat besar, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di banyak daerah, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kurangnya pelatihan yang memadai bagi pengawas dalam memanfaatkan TIK juga menjadi hambatan. Pengembangan kapasitas pengawas dalam mengadopsi TIK tidak hanya penguasaan perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi juga pemahaman tentang pedagogi yang berbasis teknologi (Darmawati, 2023)

Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kualitas pengawasan sekolah memang sangat menjanjikan. TIK dapat memfasilitasi proses pengawasan yang lebih efektif, efisien, dan objektif. Namun, implementasi TIK dalam praktik pengawasan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

email: kamilaharahap2@gmail.com sukarmanpurba@unimed.ac.id arifrahman@unimed.ac.id, wanapripangaribuan@unimed.ac.id

digital para pengawas. kemampuan pengawas dalam mengoperasikan dan memanfaatkan berbagai aplikasi TIK sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pengawasan (Mahmudah, 2024). Selain itu, kurangnya dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan koneksi internet yang stabil, juga menjadi hambatan signifikan. Ketersediaan infrastruktur TIK yang memadai merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi TIK dalam pendidikan (Hidayat, 2024)

Selain kendala pada tingkat individu dan infrastruktur, kebijakan sekolah yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat. Kurangnya kebijakan yang jelas mengenai penggunaan TIK dalam pengawasan dapat menyebabkan ketidakpastian dan menghambat adopsi teknologi. Selain itu, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan bagi pengawas juga menjadi masalah. Pengawas membutuhkan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Pelatihan yang efektif dapat membantu pengawas dalam mengidentifikasi manfaat TIK, mengatasi hambatan, dan mengembangkan praktik terbaik dalam pemanfaatan TIK dalam pengawasan (Kristiawan, 2019).

Penelitian mengenai pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pengawas sekolah, masih relatif jarang dilakukan, terutama di Indonesia. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang signifikan dalam memahami bagaimana TIK dapat berkontribusi secara spesifik dalam meningkatkan kualitas pengawasan. Peran TIK dalam pengembangan profesional pengawas diperoleh melalui pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana TIK dapat mendukung pengawas dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien (Sukana, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TIK terhadap peningkatan kompetensi profesional pengawas sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang model pengawasan berbasis TIK yang lebih efektif dan efisien, mengembangkan program pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi digital pengawas, serta merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi TIK dalam proses pengawasan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana TIK dapat menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan kualitas pengawasan sekolah.

FORMULASI PERMASALAHAN

Pembahasan yang dijabarkan dalam artikel ini membahas satu formulasi masalah, yaitu:

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah.

METODE

Metode penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) X dan Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah sebagai Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawas SMP Kabupaten Deli Serdang berjumlah 55 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan menyebarkan angket. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel operasional penggunaan TIK sebagai variabel independen dan prestasi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana, dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konseptual Penelitian

Keterangan:

X = Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Y = Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Deskripsi data yang disajikan berikut mencakup nilai rata-rata (mean), modus, median, dan simpangan baku untuk setiap variabel yang diteliti.

Tabel 1. Data Statistik kedua variabel

		Statistic	
		Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) (X)	Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah (Y)
N	Valid	55	55
	Missing	0	0
Mean		109,18	108,49
Std. Error of Mean		2,078	2,058
Median		110,00	109,00
Mode		112	108
Std. Deviation		15,408	15,261
Variance		237,411	232,884
Range		54	59
Minimum		80	74
Maximum		134	133
Sum		6005	5967

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor tertinggi 134 dan terendah 80 dan Untuk penggunaan teknologi dan komunikasi (TIK), sedangkan pada angket peningkatan kompetensi profesional pengawas sekolah skor terendah 74 dan skor tertinggi 133. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh skor rerata (M) sebesar 109,18; modus (Mo) sebesar 112; median (Me) sebesar 110; standar deviasi sebesar 15,408 untuk angket penggunaan TIK, sedangkan untuk angket Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah diperoleh skor rerata (M) sebesar 108,49; modus (Mo) sebesar 108; median (Me) sebesar 109; standar deviasi sebesar 15,261.

Tabel 2. Data Frekuensi Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	80	1	1,8	1,8	1,8
	81	2	3,6	3,6	5,5
	83	1	1,8	1,8	7,3
	85	1	1,8	1,8	9,1
	88	2	3,6	3,6	12,7
	89	1	1,8	1,8	14,5
	94	2	3,6	3,6	18,2
	95	1	1,8	1,8	20,0
	96	1	1,8	1,8	21,8
	97	2	3,6	3,6	25,5
	99	1	1,8	1,8	27,3
	100	2	3,6	3,6	30,9
	102	2	3,6	3,6	34,5
	103	1	1,8	1,8	36,4
	104	2	3,6	3,6	40,0
	105	2	3,6	3,6	43,6
106	1	1,8	1,8	45,5	

Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	107	1	1,8	1,8	45,5
	108	1	1,8	1,8	49,1
	110	2	3,6	3,6	52,7
	112	3	5,5	5,5	58,2
	113	1	1,8	1,8	60,0
	114	2	3,6	3,6	63,6
	115	1	1,8	1,8	65,5
	118	1	1,8	1,8	67,3
	119	1	1,8	1,8	67,3
	120	2	3,6	3,6	72,7
	121	1	1,8	1,8	74,5
	123	1	1,8	1,8	76,4
	125	2	3,6	3,6	80,0
	127	2	3,6	3,6	83,6
	128	2	3,6	3,6	87,3
	129	2	3,6	3,6	90,9
130	2	3,6	3,6	94,5	
133	1	3,6	3,6	96,4	
134	2	3,6	3,6	100,0	
Total		55	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan SPSS

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah skor 112 sebanyak 3 responden. Diperoleh pula bahwa sebanyak 27 (49,09 %) pengawas berada di bawah rerata skor dan 28 (50,91 %) pengawas berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pengawas di Kabupaten Deli Serdang berada di atas rerata skor.

Tabel 3. Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah

Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	74	1	1,8	1,8	1,8
	78	1	1,8	1,8	3,6
	79	2	3,6	3,6	7,3
	82	1	1,8	1,8	9,1
	84	1	1,8	1,8	10,9
	87	1	1,8	1,8	12,7
	91	2	3,6	3,6	16,4
	95	1	1,8	1,8	18,2
	97	2	3,6	3,6	21,8
	98	3	5,5	5,5	27,3
	99	1	1,8	1,8	29,1
	102	2	3,6	3,6	32,7
	104	3	5,5	5,5	38,2
	107	2	3,6	3,6	41,8
	108	4	7,3	7,3	49,1
	109	2	3,6	3,6	52,7
Valid	110	1	1,8	1,8	54,5
	112	1	1,8	1,8	56,4
	114	1	1,8	1,8	58,2
	115	1	1,8	1,8	60,0

Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
	116	1	1,8	1,8	61,8
	117	2	1,8	3,6	65,5
	118	1	3,6	1,8	67,3
	119	2	1,8	3,6	70,9
	120	3	5,5	5,5	76,4
	122	1	1,8	1,8	78,2
	123	2	3,6	3,6	81,8
	124	3	5,5	5,5	87,3
	125	2	3,6	3,6	90,9
	128	1	1,8	1,8	92,7
	130	1	1,8	1,8	94,5
	131	2	3,6	3,6	98,2
	133	1	1,8	1,8	100,0
Total		55	100,0	100,0	

Sumber: Data olahan SPSS

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah skor 108 sebanyak 4 responden. Diperoleh pula bahwa sebanyak 27 (49,09 %) pengawas berada di bawah rerata skor dan 28 (50,91 %) pengawas berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah di Kabupaten Deli Serdang berada di atas rerata skor.

2. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas kedua variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorove-Smirnove	Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)	0,093	0,051	>0,05	Berdistribusi normal
Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah	0,084	0,082	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.sig variabel Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sebesar 0,093 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,051 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Sedangkan variabel Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah 0,084 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,082 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan terdistribusi normal.

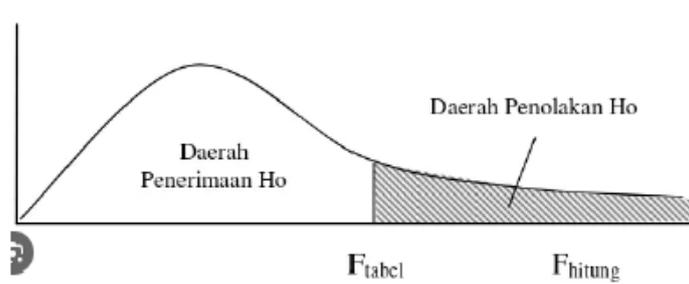
3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah.

H_1 = ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah.

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan sebagai berikut.



Gambar 2. Daerah penolakan dan penerimaan hipotesis uji F
 Sumber: Ghozali (2021)

Variabel	F Hitung	sig	Keterangan
Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)	6,056	0,017	Signifikan
Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah			
R			0,320
R Square			0,103

Sumber: Data olahan SPSS

Pembahasan

Sajian data menunjukkan hasil penghitungan Uji F yaitu Nilai F hitung yang dihasilkan pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah 6,056 dengan sig 0,017. Hasil analisis sig.0,017 lebih kecil daripada 0,05 artinya secara keseluruhan variabel Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah.

Selain itu, berdasarkan penghitungan presentase Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang menunjukkan bahwa sebanyak 50,91% pengawas telah menggunakannya dan terdapat 50,91% menunjukkan Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah. Demikian sebaliknya terdapat 49,09% pengawas belum menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan 49,09% pengawas yang menyatakan belum mengalami Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah. Ini menggambarkan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pengawas di Kabupaten Deli Serdang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah.

SIMPULAN

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Uji F pada penelitian ini $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $6,056 > 4,2047$ dan $Sig > 0,05$ yaitu dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar $0,017 < 0,05$ (dengan taraf 5%) hal ini menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,017 dan korelasi secara simultan sebesar 6,056. Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pengawas Sekolah di Kabupaten Deli Serdang

DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
 Darmawati, D. (2023). *Integrasi dan Manfaat TIK dalam Dunia Pendidikan*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(3). <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.1838>

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Pekommas*, 17(2), 81-90
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4(2), 106-113
- Mahmudah, P. (2024). Optimalisasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 4(4), 173-176.
- Picauly, V. E. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1528-1535.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.